

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
MELALUI METODE JARIMATIKA**

Mihra¹, Putri Rahmadani², Nurul Miranda Ansar³, Muh. Ilyas⁴, Sulfasyah⁵, Haris⁶
PGSD FKIP/Unuversitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail: 1mihramihra501@gmail.com, 2ramadanip908@gmail.com,

3mirandanurul226@gmail.com,

Alamat e-mail: 4muhilyas020201@gmail.com, 5sulfasyah@unismuh.ac.id,

6harisdaeng80@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning outcomes of first-grade elementary school students using the jarimatika method. The type of research in this study is Classroom Action Research (CAR) which will be implemented in a minimum of two cycles, where there are 4 meetings in one cycle and there are two lesson hours in one meeting. The subjects in this study were first-grade students with a total of 12 male students and 16 female students. This research procedure uses the Kemmis and Mc Taggart model which consists of four stages of activities, namely planning, implementation, observation and reflection. Student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. In cycle I, the completeness of student learning achievement was 71.43% and in cycle II, the completeness of student learning outcomes increased to 92.86%. The application of the jarimatika method in the learning process can improve the Mathematic learning outcomes of first-grade elementary school students.

Keywords: Jarimatika Method, Learning Outcomes, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas I SD dengan menggunakan metode jarimatika. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan minimal dalam dua siklus, dimana terdapat 4 kali pertemuan dalam satu siklus dan terdapat dua jam pelajaran dalam satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa Perempuan. Prosedur penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 71,43% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,86%. Penerapan metode jarimatika dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SD.

Kata Kunci: Metode Jarimatika, Hasil Belajar, Siswa.

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disetiap tingkat satuan pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendasari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan menjadi faktor dalam laju perkembangan diberbagai bidang. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hal-hal abstrak yang berupa fakta, konsep, dan prinsip.

Mata pelajaran matematika perlu dipelajari oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membimbing siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Selain itu matematika membahas tentang ilmu-ilmu yang sifatnya yang berhubungan dengan logika, bisa diterima nalar sehat yang selalu berlandaskan logika-logika yang disertai dengan fakta-fakta yang akurat. Banyak orang

yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan, mudah bosan dan tidak menyenangkan. Agar siswa tidak mudah bosan, sebagai seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu guru perlu mengubah metode pembelajaran yang baru untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika yaitu dengan metode jarimatika. Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode Jarimatika merupakan salah satu metode praktis dan efisien dengan memanfaatkan anggota tubuh yaitu jari-jari tangan untuk melakukan operasi hitung pengurangan (Al Musthafa &

Mandailina, 2018; Yudha, 2020). Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran terutama dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 1 SD sehingga siswa lebih paham dan memiliki kemampuan yang baik sehingga hasil belajar siswa pada materi tersebut akan lebih baik dari sebelumnya (Apriani et al., 2023; Panggarra & Trivena, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan penerapan metode Jarimatika dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Prayugo & Efendi, 2017; Trimahesri & Hardini, 2019). Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Metode Jarimatika merupakan salah satu metode praktis dan efisien dengan memanfaatkan anggota tubuh yaitu jari-jari tangan untuk melakukan operasi hitung pengurangan. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran terutama dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 1 SD sehingga siswa lebih paham dan memiliki kemampuan yang baik dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut akan lebih baik

pula dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas 1 SD.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 76 Tarowang, yang terletak di Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan September 2025. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah 28 orang, yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian ini

menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan administrasi kelas seperti modul ajar, LKPD dan media ajar, membuat lembaran penilaian dan pengamatan siswa mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, merancang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menyiapkan lembaran observasi untuk mengetahui bagaimana situasi belajar mengajar ketika metode pembelajaran diterapkan. Sementara pada tahap Pengamatan, observer dengan menggunakan lembar observasi, selanjutnya pada tahap refleksi guru berkonsultasi bersama observer tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas

guru dan siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tes hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses belajar. Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa kelas IA dalam mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode pembelajaran Jarimatika. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa narasi atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran, apakah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana atau tidak. Untuk observasi pelaksanaan pembelajaran ini digunakan berbagai kategori yang bervariasi untuk setiap aspek yang dinilai. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar

dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria di bawah ini:

$$P = \frac{\text{skor yang dilaksanakan}}{\text{skor maksimal dari indikator yang ada}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase yang didapat

Kriteria penilaian pada setiap aspek yaitu :

0= sangat kurang,

1= kurang,

2= cukup,

3= baik,

4= sangat baik.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu tes hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi penjumlahan dapat dianalisa dengan pedoman penskoran dan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal dengan metode pembelajaran Jarimatika

No	Interval Nilai	Predikat
1.	70-100	Tuntas
2.	<66	Tidak Tuntas

Untuk menghitung keuntasan klasikal dapat digunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Jarimatika

No	Interval Nilai	Predikat
1.	80-100	Sangat Baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan

pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Hasil pengamatan pada kegiatan siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung melalui teknik aritmatika. Dari hasil observasi pada siklus I, 71,43% siswa sudah mampu mengerjakan yaitu 20 siswa. Sedangkan sisanya 28,57% yaitu 8 siswa masih kurang terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan tapi belum memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian, sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menjadi 80%.

Siklus II

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti dibantu dengan teman sejawat selaku observer. pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Siswa sudah mampu menggunakan media dengan baik. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi

pelajaran. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, diketahui siswa yang kurang mampu mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan masih ada 2 orang siswa (7,14%). Sedangkan 26 siswa lainnya (92,86%) sudah mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode Jaritmatika. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengerjakan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan signifikan dan dapat dikatakan berhasil.

Kegiatan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas I SD dalam proses penjumlahan dan pengurangan bilangan sangat dibutuhkan metode dan media yang tepat. Menurut Sri Anitah (2009:1) media dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima. Siswa Kelas I tidak akan berhasil dalam pembelajaran

apabila hanya menghafal konsep. Perlu diingat bahwa siswa Kelas I masih identik dengan dunia bermain dan sangat memerlukan alat bantu yang nyata untuk dapat memahami konsep. Jadi alangkah baiknya bila dalam proses pembelajarannya juga menggunakan alat bantu benda-benda kongkrit.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti melakukan observasi lapangan sebagai tindakan awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dalam pembelajaran matematika. Dari kegiatan observasi awal ini diperoleh data kemampuan siswa dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan masih rendah, hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan belum berhasil. Kemudian peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan metode Jarimatika karena melalui media yang nyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan hitung. Hal ini sesuai dengan teori Bruner bahwa dalam proses belajar anak diberi kesempatan untuk memanipulasi benda atau alat peraga dan mengotak-atik alat peraga sehingga siswa akan memahami suatu konsep matematika. Oleh karena itu, guru hendaknya memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang siswa untuk belajar dan mengoptimalkan intelektual siswa. Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas, peneliti mengambil evaluasi dari masing-masing siklus dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa. Dari data kemampuan siswa dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan dan data penerapan metode, dapat dinyatakan bahwa melalui metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan operasi hitung pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD.

D. Kesimpulan

Salah satu cara untuk mengatasi siswa tidak mudah bosan dan hasil belajar yang rendah, sebagai seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan tepat dan sesuai. Penggunaan metode yang tepat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode Jarimatika pada penelitian yang sudah dilakukan dapat menarik perhatian siswa, memperjelas pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adanya aktifitas pembelajaran yang meningkat, suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akhirnya kemampuan mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1530–1538.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5429>.
- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 30–33.
<https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>.
- Atiaturrahmaniah. (2011). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sdn 2 Pancor. *Jurnal Educatio*, 6(2), 27.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Penggunaan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas IA SD Inpres Maumere*. 4, 132–139.
- Indah, R. P. (2015). Efektivitas Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(2), 1–7.
- Prayugo, W. F., & Efendi, M. (2017). Pengaruh penggunaan metode jarimagic terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa tunarungu kelas IV. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 175-181.
- Sitio, T. (2017). Penerapan Metode Jarimatika Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas I Sdn
003 Pagaran Tapah
Darussalam Kabupaten Rokan
Hulu. *Primary: Jurnal*
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, 6(1), 146.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4097>